

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karet merupakan komoditas perkebunan yang sering dicari di pasar Internasional. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet terbesar di dunia. Jumlah produksi karet Indonesia mencapai 2.717.081 ton pada tahun 2022, hal ini masih di bawah Thailand sebagai negara penghasil karet terbesar di dunia dengan jumlah produksi sebesar 4.744.250 ton. Produksi karet di Indonesia masih tergolong belum maksimal, terbukti dari adanya penurunan jumlah produksi karet di Indonesia yang semula sebesar 3 juta ton pada tahun 2021 menjadi 2.717.081 ton pada tahun 2022 (BPS, 2022). Rendahnya produksi karet Indonesia disebabkan karena variasi produksi karet yang masih terbatas dan variasi produk karet di Indonesia didominasi oleh karet remah (*crumb rubber*) (Wahyono, 2014). Produktivitas yang rendah berujung pada tidak mampunya Indonesia dalam memenuhi permintaan pasar, faktor lainnya adalah rendahnya mutu karet yang diproduksi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi, yaitu faktor biologi seperti lahan, bibit, dan pupuk, serta faktor sosial ekonomi yang meliputi tenaga kerja, biaya produksi, dan harga (Nofriadi, 2016).

Karet sebagai komoditas pertanian memberikan kontribusi signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas, penyuplai bahan baku karet. Perubahan preferensi konsumen telah meningkatkan permintaan terhadap produk dan jasa

pertanian. Oleh karena itu, sektor pertanian memiliki peran yang sangat strategis saat ini dan di masa mendatang, terutama dari sisi ekonomi. Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan.

PTPN VIII merupakan salah satu produsen penghasil komoditas karet di Indonesia, salah satunya dihasilkan dari kebun Jalupang yang terletak di Cipeundeuy, Subang, Jawa Barat dengan luas lahan produktif komoditas karet sebesar 1.183,79 hektar. Besarnya jumlah produksi karet yang dihasilkan oleh kebun Jalupang selama tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Produksi Karet Kebun Jalupang Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Produksi
	--ton--
2019	2.275.145
2020	2.218.521
2021	2.218.521
2022	2.867.294
2023	2.761.425

Sumber: Data Produksi Karet Kebun Jalupang, 2023.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah produksi karet yang fluktuatif dalam 5 tahun terakhir di Kebun Jalupang mengalami penurunan pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2022 produksi karet Kebun Jalupang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 2.867.294 ton dibandingkan dengan jumlah produksi pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 dengan jumlah produksi sebesar 2.218.521 ton. Jumlah produksi karet di Kebun Jalupang mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 2.761.425 ton. Kondisi ini diakibatkan oleh permasalahan yang dialami oleh penyadap karet Kebun Jalupang.

Penyadap karet harus memiliki keterampilan teknis yang cukup baik untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin terjadi saat menyadap tanaman karet. Ketepatan waktu dalam penyadapan karet yang masih kurang menjadi salah satu permasalahan yang ditemui di lapangan. Hal ini dikarenakan para penyadap karet terlambat untuk menyadap dan mengumpulkan hasil sadapan. Oleh karena itu, hasil sadapan karet menjadi kurang dari target yang diberikan oleh perusahaan. Penyadapan perlu dilakukan dengan teknis yang tepat agar memperoleh hasil lateks yang optimal. Waktu penyadapan yang baik yaitu pukul 04.00 – 08.00, dimana semakin tinggi tekanan turgor, maka semakin cepat lateks yang mengalir (Susanti dan Widiyastuti, 2019). Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam produksi. Hal yang perlu diperhatikan dalam faktor produksi tenaga kerja antara lain kualitas, upah, jenis, tenaga kerja musiman, dan ketersediaan tenaga kerja (Sulistiana, 2013).

Kinerja dapat dilihat dari kemampuan tenaga kerja dalam mencapai suatu target yang dapat diselesaikan pada waktu yang tepat sehingga tujuannya akan sesuai dengan perusahaan. Tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari ketepatan waktu, kualitas kerja, kuantitas kerja, dan pencapaian tujuan. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu (Hasibuan, 2016). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja para pekerja, faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja, dan motivasi yang kuat, sedangkan faktor eksternal yaitu banyak dipengaruhi oleh lingkungan

sekitar (Khair, 2019). Faktor lain yang mempengaruhi kinerja diantaranya ialah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja (Wahyuni *et al.*, 2017). PT Perkebunan Nusantara VIII merupakan perusahaan milik pemerintah sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menjadi sangat penting untuk dianalisis sebagai bahan evaluasi mengenai kinerja penyadap karet dan mengambil langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan produktivitas penyadap karet.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang telah diuraikan maka diperlukan sebuah analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja penyadap karet. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyadap Karet Kebun Jalupang PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung”. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyadap karet.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kinerja penyadap karet Kebun Jalupang.
2. Menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi (tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja) terhadap kinerja penyadap karet Kebun Jalupang.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyadap karet.
2. Bagi penyadap, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait evaluasi kinerja dalam kegiatan menyadap.
3. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja penyadap karet dan evaluasi kinerja penyadap karet.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah ilmu, pengetahuan, menjadi tambahan informasi dan bahan penelitian selanjutnya.